

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

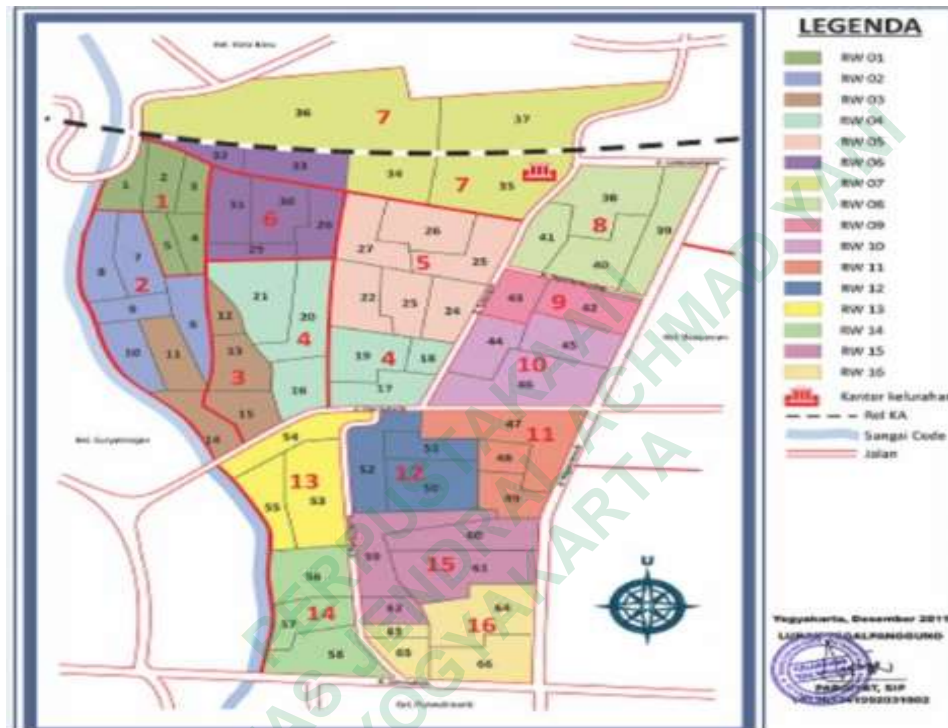
##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Danurejan 1 merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak di wilayah Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Puskesmas ini memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat sekitar, termasuk pelayanan rawat jalan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan, serta layanan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas Danurejan 1 juga menjadi salah satu pusat rujukan untuk perawatan kesehatan di tingkat pertama sebelum pasien dirujuk ke rumah sakit.

Puskesmas Danurejan 1 berada di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Danurejan No. 1, yang memiliki akses mudah dari berbagai titik di kota tersebut. Posisi geografis ini memungkinkan Puskesmas Danurejan 1 untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di daerah sekitar yang lebih terpencil. Puskesmas Danurejan 1 dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan, antara lain:

- a. **Poli Umum:** Memberikan layanan pemeriksaan dan pengobatan penyakit umum bagi masyarakat.
- b. **Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak):** Melayani ibu hamil, persalinan, serta pemeriksaan dan imunisasi anak.
- c. **Poli Gigi:** Menyediakan perawatan dan pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut.
- d. **Farmasi:** Tersedia obat-obatan yang dapat diakses oleh pasien sesuai dengan resep dokter.
- e. **Laboratorium:** Menyediakan pemeriksaan laboratorium untuk mendukung diagnosis medis.
- f. **Pusat Informasi dan Edukasi Kesehatan:** Memberikan layanan konseling dan pendidikan tentang kesehatan kepada masyarakat.

Selain itu, Puskesmas Danurejan 1 juga melaksanakan berbagai program promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, seperti program imunisasi, kampanye stop merokok, dan pemeriksaan kesehatan berkala.



**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Damurajen Kota Yogyakarta**

Wilayah kerja Puskesmas Danurejan I adalah Kelurahan Tegal Panggung dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kota Baru Kecamatan Gondokusuman
  - Sebelah Timur : Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan
  - Sebelah Selatan : Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman
  - Sebelah Barat : Kelurahan Suryatmajan Kecamatan Danurejan
- Kelurahan Tegal Panggung dibagi menjadi 16 RW dan 66 RT

## 2. Analisa Hasil Penelitian

- a. Gambaran karakteristik demografi ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

**Tabel 4.1 Karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	7	10,4
20-35 tahun	60	89,6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak sekolah	1	1,5
SD	1	1,5
SMP	11	16,4
SMA	54	80,6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	49	73,1
Buruh	3	4,5
Swasta	9	13,4
PNS	6	9,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil karakteristik responden yaitu sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 60 ibu (89,6%). Sebagian besar responden ibu memiliki pendidikan SMA sebanyak 54 responden (80,6%) dan sebagian besar status pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 49 orang (73,1%).

- b. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1

Pada penelitian ini meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pengetahuan ibu**

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Baik	2	3,0
Cukup	63	94,0
Kurang	2	3,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (94,0%) dan masing-masing 2 responden memiliki pengetahuan baik (3%), 2 responden lagi memiliki pengetahuan kurang (3%).

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pernyataan ibu terkait pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1**

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
<b>PENGERTIAN IMUNISASI</b>					
1	Imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap suatu penyakit	67	100	0	0
2	Imunisasi campak merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen	67	100	0	0
3	Imunisasi aktif merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan secara aktif sehingga anak tidak terkena penyakit tertentu	66	98,5	1	1,5
4	Imunisasi hepatitis B tidak mencegah penyakit virus hepatitis B	8	11,9	59	88,1
5	Imunisasi BCG merupakan pencegahan penyakit TBC	64	95,5	3	4,5
<b>TUJUAN</b>					
6	Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu	66	98,5	1	1,5
7	Pemberian imunisasi BCG bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit	63	94	4	6
8	Tujuan pemberian imunisasi campak bukan untuk mencegah tetapi untuk menambah virus yang ada didalam tubuh dan mudah terkena penyakit tertentu	5	7,5	62	92,5
<b>MANFAAT</b>					
9	Manfaat pemberian imunisasi BCG yaitu untuk mencegah penyakit TBC	65	97	2	3
10	Manfaat pemberian imunisasi DPT adalah untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit pertusis	66	98,5	1	1,5
11	Manfaat pemberian imunisasi hepatitis B yaitu mencegah terjadinya penyakit hepatitis	65	97	2	3
12	Manfaat pemberian imunisasi campak yaitu menurunkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen	10	14,9	57	85,1
13	Manfaat imunisasi polio yaitu tidak mencegah penyakit poliomyelitis	10	14,9	57	85,1
<b>MACAM – MACAM IMUNISASI DASAR</b>					
14	Imunisasi BCG, DPT, hepatitis B, Polio, Campak merupakan jenis imunisasi dasar yang wajib diberikan	63	94	4	6
15	Imunisasi polio merupakan pemberian imunisasi polio secara oral	67	100	0	0
16	Imunisasi DPT merupakan imunisasi yang tidak mencegah penyakit seperti Difteri, Pertusis dan Tetanus	7	10,4	60	89,6
17	BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak bukan merupakan imunisasi dasar	2	3	65	97
<b>JADWAL</b>					
18	Imunisasi BCG cukup diberikan 1 kali	63	94	4	6
19	Imunisasi hepatitis B tidak diberikan pada bayi baru lahir	12	17,9	55	82,1
20	Imunisasi poli diberikan pada usia 0 – 11 bulan	60	89,6	7	10,4
21	Pemberian imunisasi campak tidak dianjurkan pada usia 9 bulan	7	10,4	60	89,6
22	Pemberian imunisasi DPT dapat diberikan kapan saja	2	3	65	97

<b>EFEK SAMPING</b>					
23	Pemberian imunisasi polio tidak mengalami efek samping apapun	13	19,4	54	80,6
24	Efek samping pemberian imunisasi DPT yaitu kemerahan dan bengkak pada lokasi penyuntikkan	61	91	6	9
25	Efek samping pemberian imunisasi hepatitis B adalah nyeri dan panas	64	95,5	3	4,5
26	Efek samping pemberian imunisasi campak yaitu anak tidak mengalami efek samping apapun	10	14,9	57	85,1
27	Efek samping pemberian imunisasi BCG yaitu tidak meninggalkan luka parut pada tempat setelah penyuntikkan	60	89,6	7	10,4
<b>KIPI</b>					
28	Reaksi imunisasi polio akan terjadi demam pada bayi	67	100	0	0
29	Reaksi pemberian imunisasi BCG tidak terjadi apa – apa	66	98,5	1	1,5
30	Reaksi setelah penyuntikkan imunisasi DPT dapat terjadi ditempat suntikkan timbul kemerahan	62	92,5	5	7,5
31	Reaksi pemberian imunisasi hepatitis B menimbulkan bisul dan bernanah	16	23,9	51	76,1

Sumber: data primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data kuisioner pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar lengkap didapatkan hasil bahwa paling tinggi sebanyak 67 responden sudah benar menjawab definisi umum imunisasi dan definisi imunisasi campak. Sedangkan 59 responden benar menjawab definisi dari imunisasi hepatitis B. Kemudian sebanyak 66 responden sudah mengerti terkait tujuan umum dari imunisasi dan sebanyak 62 responden sudah mengerti terkait tujuan imunisasi campak. Untuk pertanyaan terkait manfaat imunisasi paling tinggi sebanyak 66 responden sudah menjawab benar dan 66 responden sudah benar menjawab manfaat dari imunisasi campak dan polio.

Pada tabel 4.3 juga dapat dilihat sebanyak 67 responden sudah benar menjawab terkait imunisasi polio diberikan secara oral dan 65 responden sudah paham terkait imunisasi BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak bukan merupakan imunisasi dasar. Sebanyak 63 responden sudah memahami Imunisasi BCG cukup diberikan 1 kali dan 65 responden benar menjawab jadwal imunisasi DPT. Sebanyak 64 responden menjawab benar terkait efek samping dari hepatitis B dan 67 responden sudah benar dalam menjawab efek samping imunisasi campak. Sedangkan untuk pengetahuan terkait KIPI 67 responden menjawab benar pada pertanyaan reaksi polio

menyebabkan demam dan 64 responden benar dalam menjawab reaksi imunisasi Hepatitis B.

- c. Gambaran tingkat sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1

Pada penelitian ini meneliti mengenai sikap ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi positif dan negatif.

**Tabel 4.4 Sikap ibu**

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Positif	36	53,7
Negatif	31	46,3
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui seluruh responden yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap dan 31 responden (46,3%) memiliki sikap negatif.

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pernyataan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1**

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS	Total
1	Menurut saya bayi yang baru lahir (0-7 hari) boleh langsung diberikan Imunisasi	64	2	0	0	1	67
2	Saya akan memberikan imunisasi DPT walaupun nantinya akan demam	55	10	0	2	0	67
3	Anak yang di imunisasi lebih sering sakit dibandingkan dengan anak yang tidak di imunisasi	13	30	24	0	0	67
4	Saya akan tetap memberikan imunisasi pada anak walaupun petugasnya kurang ramah	35	28	3	1	0	67
5	Menurut saya imunisasi tidak perlu diberikan kepada anak saya karena tidak ada manfaatnya	30	33	3	0	1	67
6	Saya tidak akan memberikan imunisasi kepada anak saya karena kasihan bila disuntik	5	24	3	31	4	67
7	Walaupun saya sibuk bekerja, saya akan tetap memberikan imunisasi	46	19	0	2	0	67
8	Saya tidak akan memberikan imunisasi pada anak saya karena anak akan demam.	17	30	18	2	0	67
9	Saya tidak akan memberikan imunisasi pada anak saya karena jaraknya sangat jauh	17	31	19	0	0	67
10	Saya akan tetap memberikan imunisasi pada anak saya walaupun sedang sakit	7	16	37	7	0	67
11	Saya tidak akan memberikan imunisasi kepada anak saya sebelum usianya diatas satu bulan	2	31	32	2	0	67

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS	Total
12	Saya akan tetap memberikan imunisasi pada anak saya walaupun biayanya mahal	34	29	2	2	0	67
13	Saya akan tetap memberikan imunisasi pada anak saya walaupun dilarang oleh keluarga	36	27	4	0	0	67
14	Saya datang ke posyandu hanya untuk menimbang bukan untuk imunisasi	17	36	11	13	0	67

Sumber: data primer

Tabel 4.5 diketahui bahwa pernyataan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak 64 responden menyatakan sangat setuju memperbolehkan langsung memberikan imunisasi bayi yang baru lahir (0-7 hari). Sebanyak 36 responden setuju untuk datang ke posyandu hanya untuk menimbang bukan imunisasi, dikarenakan dari puskesmas tidak ada pelayanan imunisasi di posyandu. Sebanyak 37 responden masih ragu-ragu memberikan imunisasi pada anak walaupun sedang sakit. Dan sebanyak 31 responden tidak setuju dan 4 responden sangat tidak setuju terkait pernyataan tidak akan memberikan imunisasi kepada anak karena kasihan bila disuntik.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas danurejan 1 berdasarkan karakteristik responden didapatkan data bahwa sebanyak 60 (89,6%) responden berusia 20-35 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Puspa, (2023) menyatakan terdapat hubungan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Usia 20-35 tahun merupakan usia dewasa atau usia produktif sehingga seseorang dapat dengan mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan. Peningkatan usia ibu akan mempengaruhi pengalaman ibu dalam mengasuh anak, oleh karena itu usia menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Pada penelitian ini didapatkan pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 54 responden (80,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu & Puspa, (2023) sebagian besar ibu berpendidikan menengah sebanyak 32 responden (57%), pendidikan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, meningkatkan potensi serta kemampuan dalam menjalani kehidupan yang baik. Pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi tingkat kesehatan dalam keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas hidup seseorang begitupun dengan kesadaran ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi (Ningsih et al., 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu 49 responden (73,1%) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit et al., (2023) terkait hubungan pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi didapatkan sebanyak 6 responden tidak bekerja dan 4 responden bekerja dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value}=0.030$ . Pada ibu yang tidak bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan anak selama di rumah dan mendampingi anak imunisasi rutin. Pada ibu yang bekerja waktu akan terbagi antara bekerja dan mengurus anak sehingga ibu yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anak imunisasi (Rahayu & Puspa, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Asih & Putri, (2022) menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat mempengaruhi status imunisasi anak hal ini dikarenakan ibu yang bekerja lebih mudah bertukar informasi dengan rekan kerja terkait dengan kesehatan. Namun, ibu dengan status bekerja akan lebih berisiko mengalami kelalaian dalam kelengkapan imunisasi anak.

## **2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap**

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan ibu sebanyak 63 responden (94,0%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Adhistry et al., (2024) sebanyak 13 responden (43,33%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi. Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari mata dan telinga (Muhith et al., 2021). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memperhatikan kesehatan

anak termasuk rutin melakukan imunisasi lengkap, namun orang tua dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak mengetahui mengapa anak harus diimunisasi dan berisiko tidak memberikan anak imunisasi lengkap (Irawan et al., 2020).

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh kurangnya terpapar informasi terkait manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, dan jenis imunisasi yang diberikan sehingga orang tua enggan membawa anaknya untuk diberikan imunisasi lengkap (Sigit et al., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti hal yang mempengaruhi pengetahuan terkait pemberian imunisasi dasar lengkap adalah usia ibu, pekerjaan dan pendidikan ibu. Pada penelitian ini sebagian besar ibu telah cukup mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap yang dilihat dari beberapa faktor antara lain usia ibu yang sudah dewasa 20-35 tahun, pendidikan sebagian besar menengah dan status pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan teori dan asumsi peneliti di atas terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih & Putri, (2022) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi bayi usia 0 hingga 12 bulan yaitu usia ibu, pendidikan ibu dan faktor paparan informasi yang diterima oleh ibu dengan nilai *p-value* 0,000.

Berdasarkan tabel 4.3 pernyataan orang tua terkait imunisasi diketahui mayoritas ibu telah benar menjawab definisi imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, macam-macam imunisasi dasar, jadwal imunisasi, efek samping, dan KIPI. Pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap diakibatkan oleh ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi. Kelengkapan imunisasi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik 3 kali lipat lebih lengkap dibanding orang tua dengan pengetahuan yang kurang (Widharma et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah pendidikan orang tua yang sangat memberikan peran penting, pada penelitian ini mayoritas pendidikan orang tua yaitu sekolah menengah atas sebanyak 54 orang. Orang tua dengan pendidikan yang baik akan lebih mudah menerima

dan memahami informasi mengenai imunisasi sehingga orang tua lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang memberikan dampak pada kesejahteraan keluarga.

### 3. Gambaran sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui seluruh responden yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap dan 31 responden (46,3%) memiliki sikap negatif. Sikap merupakan cara seseorang dalam menunjukkan perasaan, penilaian dan tindakan yang positif maupun negatif. Seseorang dikatakan positif ketika suka terhadap sesuatu dan dikatakan negatif jika tidak menyukai sesuatu setiap individu akan memiliki sikap yang berbeda tergantung bagaimana cara individu menerima stimulus.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa & Safitry, (2023) 30 reponden pada penelitian dan didapatkan sebanyak 100% responden memiliki sikap positif, selain itu penelitian lain juga menunjukkan hasil sebanyak 85,5% responden berfikir positif hal ini dapat diartikan bahwa ibu memiliki pandangan yang positif mengenai imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar & Muslimah, (2021) berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $P \leq 0,05$ ) yang diartikan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Imunisasi adalah upaya dasar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada anak, selain mencegah anak terserang berbagai penyakit imunisasi juga berdampak yang luas terhadap pertahanan tubuh dari berbagai penyakit menular dengan meningkatkan imunitas tubuh. Orang tua memiliki peran penuh dalam memberikan imunisasi lengkap kepada anak, ibu yang bekerja, usia ibu dan pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap ibu dalam pemenuhan status kesehatan anak di masa depan (Randa & Safitry, 2023).

Berdasarkan pernyataan sikap ibu terkait imunisasi didapatkan bahwa sebanyak 64 responden sangat setuju untuk memberikan imunisasi pada bayi

yang baru lahir dan sebanyak 31 responden tidak setuju jika anak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Sikap positif pada ibu yang memberikan anak imunisasi lengkap dipengaruhi juga oleh pengalaman ibu. Semakin banyak pengalaman positif yang dialami oleh ibu maka semakin yakin ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi.

Pengalaman positif yang dimiliki oleh ibu akan dijadikan sebagai acuan dalam pemberian imunisasi. Ibu dengan pengalaman yang positif selalu rutin membawa anak untuk imunisasi, ibu akan merasa lega ketika anak telah mendapatkan imunisasi, ibu mampu mencegah terjadinya KIPI dan akan cenderung memperhatikan kebenaran informasi mengenai efek samping yang berat setelah anak mendapatkan imunisasi (Widharma et al., 2023).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA